

PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
(Studi Kasus Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban)

Oleh :
Ismie Dzakky Fatimah

Dosen Pembimbing :
Roekhudin, Dr., Ak., CSRS., CA

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of environmental accounting realized as CSR program of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban using Triple Bottom Line perspectives. The type of research is a qualitative descriptive study. The data are obtained from the company's documents which are relevant to CSR program as well as interviews with several employees and the communities around the company. The model of Miles, Huberman and Saldana is used as a data analysis method using an interactive data analysis model. The Results of research show that in overall PT Semen Indonesia has implemented the perspective of Triple Bottom Line in its CSR program. The company has conducted social programs for communities around the company, the education, infrastructure, as well as environmental sustainability-based community development programs and improve living standard around the company. Lack of supports and coordination with government of Tuban and societies have been found to be the constraints of CSR program implementation. Moreover, CSR programs tend to be directed as charity programs which hence the programs do not have fully reciprocal relationship with communities.

Keywords: CSR, environmental accounting, Triple Bottom Line

PENDAHULUAN

Sustainability development merupakan solusi yang sering dikampanyekan kepada perusahaan, agar tetap beroperasi dengan menjaga kelestarian lingkungan dan memperhatikan aspek sosial di sekitar perusahaan untuk kehidupan di masa datang. Tujuan *sustainability development* adalah untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka (*Global Reporting Initiative, 2013*). Wujud pertanggung jawaban perusahaan atas aktivitas *sustainability development* nya adalah berupa laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Laporan dihasilkan melalui penerapan akuntansi lingkungan yang pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan yang telah mengambil manfaat dari lingkungan (Ikhsan, 2008). Industri semen merupakan industri yang menyumbang 5% dari total emisi CO₂ tahunan (Worrel., *et al* 2011). Beberapa tahun terakhir muncul pemberitaan dari berbagai media mengenai perusahaan semen, salah satunya contoh ketika PT Semen Gresik akan mendirikan pabrik di Pati tepatnya daerah Sukolilo di tahun 2006, warga sekitar pegunungan Kendeng yang menjadi area operasi PT Semen Gresik nantinya menolak dengan tegas pendirian pabrik tersebut.¹ Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Rembang, perbedaannya jika aksi penolakan warga Pati berhasil tidak sama dengan yang di Rembang. Pada tahun 2009 PT Semen Gresik menemukan lokasi di Tegaldowo, Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Meskipun sempat melakukan aksi penolakan, akan tetapi hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menyatakan bahwa daerah tersebut layak untuk didirikan pabrik semen. Isu lingkungan menjadi permasalahan utama yang menjadi penyebab kekhawatiran penduduk sekitar lokasi pabrik, yang meliputi hilangnya sumber mata air, polusi suara serta polusi udara yang dapat mengganggu kesehatan. *Triple Bottom Line* (TBL) merupakan sebuah konsep pembangunan yang berkaitan dengan keberlanjutan yang diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1997.

¹ Koran Kompas 27 Maret 2011

Secara garis besar, TBL merupakan perspektif yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan sebagai wujud dari tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Lingkungan

Junus dalam Ikhsan (2008) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai proses identifikasi, pengukuran, alokasi-alokasi biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan. Definisi akuntansi lingkungan menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) adalah suatu fungsi penting akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008:15).

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki makna tidak menyembunyikan. Berkaitan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Pengungkapan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Terdapat beberapa alasan yang mendasari perusahaan perlu mengungkapkan akuntansi lingkungan, yaitu berkaitan dengan *internal decision making*, *product differentiation* dan juga *enlightened self interest*.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR sering dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh *stakeholders* (Kartini, 2009). The Commission for European Communities (1993) mendefinisikan CSR yang disampaikan dalam

dokumen *The Green Paper*, sebagai sebuah konsep di mana perusahaan memutuskan untuk secara sukarela berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang bersih. Global Reporting Initiative/GRI (2002) mengembangkan suatu kerangka yang dapat membedakan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dari suatu perusahaan. Bagi GRI, dimensi sosial dari *sustainability* menyebabkan diperlukannya pelaksanaan CSR meliputi berbagai dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas organisasi terhadap masyarakat, termasuk karyawan, konsumen, komunitas lokal, rantai pasokan serta rekan bisnis. Aktivitas CSR dalam hal ini mencakup empat konteks, yaitu : *the workplace, human rights, supplier, products and services*. Terdapat 3 alasan utama perusahaan melakukan CSR yaitu alasan sosial di mana perusahaan harus memperhatikan masyarakat sekitar perusahaan, alasan ekonomi yaitu CSR untuk menarik simpati masyarakat dengan membangun citra positif bagi perusahaan yang tujuan akhirnya tetap pada peningkatan profitabilitas perusahaan serta alasan hukum di mana perusahaan melakukan program CSR karena ada peraturan dari pemerintah.

Perspektif Triple Bottom Line

Sesuai dengan teori stakeholder, implementasi dari konsep *Triple Bottom Line* adalah melalui program CSR di mana perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terkena pengaruh atau dampak dari aktivitas perusahaan) daripada kepentingan *shareholder* (pemegang saham). Secara detail tiga pilar TBL yaitu *people*, di sini perusahaan dituntut untuk memiliki kepedulian terhadap manusia. Pilar yang kedua dari TBL adalah *planet*. Dalam pilar ini perusahaan harus turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keberlanjutan keberagaman hayati. *Profit* sebagai pilar TBL yang ketiga merupakan dampak ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan perusahaan.

Guidelines Triple Bottom Line

Pedoman penerapan program CSR berdasarkan perspektif *Triple Bottom Line* yang dijadikan acuan secara global adalah pedoman yang

berasal dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berasal dari . Pedoman tersebut berisi indikator-indikator yang menjadi aspek dari penerapan *people, planet* dan *profit*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif didasarkan atas anggapan bahwa peneliti dapat memaparkan dan menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah mengenai penerapan akuntansi lingkungan berupa program CSR di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban. Fokus dari penelitian ini terletak pada penerapan akuntansi lingkungan yang ada di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban yang berupa wujud program CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial lingkungan kepada masyarakat sekitar perusahaan. Selain itu peneliti juga menganalisis apakah program CSR yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line*. Lokasi perusahaan berada di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Jenis data yang digunakan adalah foto, data statistik dan sumber tertulis. Data yang digunakan adalah data primer perusahaan yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan pihak dari perusahaan yaitu pada Departemen Keuangan PT Semen Indonesia dan Biro Bina Lingkungan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban. Selain itu juga akan melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar pabrik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban. Selain data primer, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2012-2014. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dengan bentuk analisis data interaktif Tahapan pada model ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN


Penerapan Akuntansi Lingkungan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban

Program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban dilaksanakan oleh Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program CSR yang diusung dikenal dengan nama Semen Indonesia BERSINERGI (Bersama Semen Indonesia Cerdaskan Negeri) yang terdiri dari SI Peduli, SI Cerdas, SI Lestari dan SI Prima. Dana yang dikeluarkan untuk program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban dari tahun ke tahun meningkat kecuali untuk tahun 2014. Hal ini dikarenakan terdapat *project* baru yaitu pembangunan pabrik semen gresik di Rembang, Jawa Tengah. Sehingga terdapat dana yang dialokasikan untuk *pra-project* CSR Kabupaten Rembang.

Gambar 4.1

Data Penyaluran Dana CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban

Data Penyaluran Dana CSR SMI (Group) Tuban



NO	ENTITAS	TAHUN					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Semen Indonesia	8,492,125,000	8,817,838,419	9,143,547,611	22,754,943,964	22,686,377,988	24,493,216,350
2	PT UTSG		406,470,455	459,622,728	630,454,500	572,815,227	1,566,095,470
3	PT IKSG						
4	PT KIT	3.000.000	3.000.000	19.000.000	22.000.000	26.950.000	92.500.000
5	PT Swabina Gatra				14,226,000	7,834,800	13,671,500
6	PT Swadaya Graha						
7	PT Varia Usaha			346,410,000	295,325,000	198,202,000	419,520,000
8	KWSG						
9	RSSG				209,007,860	172,850,000	299,750,000
	TOTAL DANA CSR SMIG	8,492,125,000	9,224,308,874	9,603,170,339	23,385,398,464	23,259,193,215	26,792,253,320

Sumber : Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014

Semen Indonesia Peduli (SI Peduli)

SI Peduli adalah program pengembangan masyarakat berbasis empati sosial perusahaan terhadap berbagai kondisi ketahanan masyarakat. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, SI Peduli difokuskan pada program kemitraan dan bina lingkungan. Implementasi program kemitraan dengan memberikan

bantuan pinjaman modal usaha dan ditujukan untuk pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK). Sedangkan Bina Lingkungan meliputi bantuan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan sarana-prasarana publik dan infrastruktur serta bantuan sosial kepada korban bencana alam. Sehingga pendekatan yang dilakukan adalah dengan berbagai program atau kegiatan pelayanan, pembinaan hubungan dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran dari pelaksanaan program adalah pengembangan lingkungan sosial dan ekonomi, yang diharapkan meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta *Millenium Development Goals* (MDGs).

1. Program Kemitraan

Jumlah mitra binaan untuk area Tuban selalu mengalami kenaikan. Di tahun 2013 jumlah mitra binaan meningkat menjadi 2520, meningkat 9,17% dibanding jumlah mitra binaan tahun 2012 sebanyak 2289 mitra binaan. Selain memberikan bantuan modal usaha, tujuan lain dari program kemitraan adalah untuk memberikan pendampingan guna memperkuat kapasitas dan kemampuan daya saing para mitra binaan. Tidak hanya itu, untuk memperkenalkan produk unggulan dari para mitra binaan, pada tahun 2013 perusahaan membuat sebuah acara bernama Gelaran Semen Indonesia Expo 2013. Untuk menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat Tuban, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban juga terus melanjutkan program Wirausaha Muda Kokoh (WMK) yang telah ada sejak tahun 2011 dengan sasaran generasi muda sekitar area pabrik semen Tuban dan Gresik. Melalui program ini, perusahaan ingin melahirkan pemuda yang berdaya saing tinggi dalam berwirausaha dan mengubah paradigma pemuda untuk tidak menjadi karyawan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Bina Lingkungan

Sejalan dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 yang menjadi landasan pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan, maka pelaksanaan bina lingkungan meliputi bidang

bencana alam, pendidikan dan pelatihan, kesehatan, keagamaan, seni budaya dan olahraga.

Semen Indonesia Cerdas (SI Cerdas)

Keberhasilan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam menjadi perusahaan semen terkemuka di tingkat regional bahkan global, tak bisa dilepaskan dari dukungan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk menciptakan SDM yang kompetitif dan profesional serta memiliki integritas yang tinggi, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban juga mengadakan berbagai kegiatan untuk pegawainya, diantaranya adalah :

1. Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi

Program yang dilaksanakan antara lain Program Pengembangan Kepemimpinan (*Leadership Development Program*) yang ditujukan kepada para pemimpin di setiap lini dan tingkatan. Selain itu terdapat pula program *Talent Management* yang ditujukan untuk menyediakan personel pegawai terbaik. Program lain adalah *Training Need Analysis* (TNA) yang ditujukan kepada karyawan dalam pelatihan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan.

2. Pengembangan Karir Pegawai

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap pegawai untuk mengembangkan karir. Penentuan karir seorang pegawai didasarkan penilaian kinerja berbasis *Balanced Scorecard*, dengan menggunakan modul *Employee Performance Management System* (eMPS) sehingga data penilaian kinerja dan kompetensi karyawan dapat dikelola secara terintegrasi.

3. Penerimaan Pegawai Baru

Di tahun 2014, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban merekrut 31 pegawai baru yang terdiri dari pegawai pria dengan umur rata-rata 25-66 tahun. Para pegawai baru tersebut menggantikan pegawai yang meninggalkan perusahaan yang berjumlah 127 orang atau 7,15% dari jumlah pegawai tetap.

4. Imbal Jasa Pekerjaan

Besaran total imbal jasa pekerjaan yang diterima pegawai bisa berbeda berdasarkan status kepegawaiannya. Selain itu perusahaan juga mendukung hak pekerja untuk berserikat dan bersama serikat pekerja, perusahaan menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang melindungi seluruh pekerja.

5. Pelatihan untuk Pegawai Pensiun

Sesuai peraturan perusahaan dan PKB, PT Semen Indonesia dan entitas anak usaha menetapkan usia pensiun normal bagi pegawai adalah 55 tahun. Selanjutnya perusahaan dan entitas anak usaha memberikan pembekalan atau pra-kondisi sebagai persiapan bagi pegawai yang dilaksanakan sejak 3 tahun sebelum memasuki usia pensiun. Pembekalan meliputi persiapan psikologi, pengetahuan pengelolaan keuangan, sosialisasi hak pensiun dan pelatihan wirausaha dengan harapan dapat memicu semangat usaha mandiri setelah pensiun. Pemberian dana pensiun dilakukan bekerjasama dengan pihak BPJS Ketenagakerjaan di mana para pegawai akan mendapatkan hak berupa asuransi manfaat pasti, tabungan TKHT, JHT dan BPJS Ketenagakerjaan.

6. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban terus mengupayakan K3 sebagai budaya dalam perusahaan. Penerapan K3 tidak hanya berlaku untuk pegawai namun juga kepada para tamu yang datang berkunjung, baik ke lingkungan pabrik maupun tambang. Tahun 2014 tidak terdapat peristiwa kecelakaan kerja yang bersifat fatal. Pencapaian ini membuahkan penghargaan *Zero Accident Award* dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi karena berhasil mencegah kecelakaan kerja lebih dari lima juta jam kerja.

Semen Indonesia Prima (SI Prima)

Fokus dari pilar SI Prima terletak pada pelanggan dan prasarana umum. Dalam upaya memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, secara

berkala dilakukan survei untuk mengetahui indeks kepuasan pelanggan. Hasil survei tersebut kemudian akan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan kepada pelanggan. Perusahaan juga memiliki mekanisme untuk menangani keluhan pelanggan, baik distributor maupun pengguna akhir. Setiap keluhan yang disampaikan akan diproses oleh pusat layanan dan akan ditindaklanjuti melalui observasi atas keluhan, klarifikasi serta penyelesaiannya. Berkaitan dengan prasarana umum, perusahaan membantu pembangunan infrastruktur di wilayah Tuban.

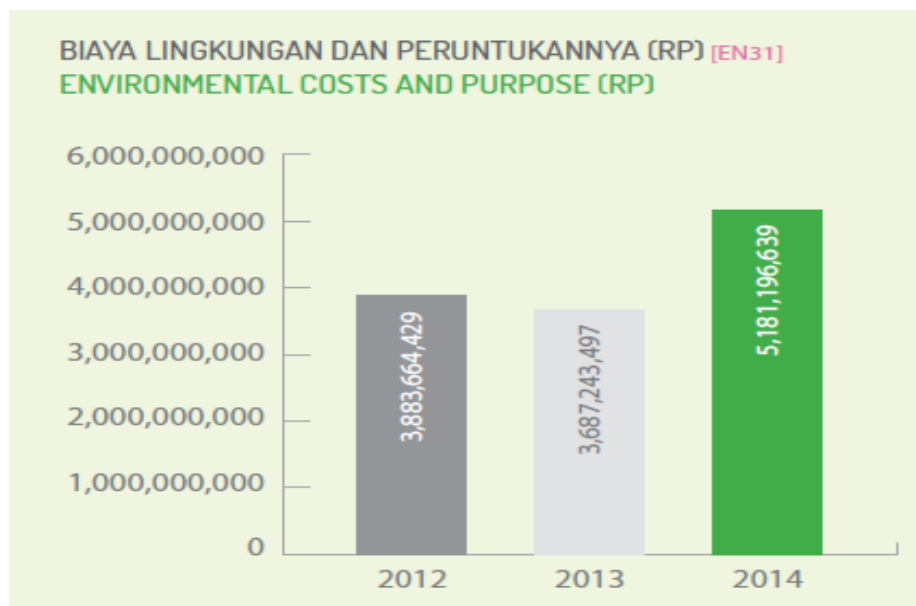
Semen Indonesia Lestari (SI Lestari)

Proses produksi dalam industri semen, memanfaatkan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai material maupun sumber energi yang digunakan. Kondisi ini menuntut PT Semen Indonesia (Persero) Tbk harus benar-benar mengelola SDA sehingga senantiasa terjaga kelestariannya. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengacu pada pedoman panduan dokumen penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk kegiatan terpadu industri semen dan penambangan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan tersebut merujuk pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sedangkan dalam pengelolaan limbah, perusahaan berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 33 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pemulihan Lahan Terkontaminasi Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Di samping itu perusahaan juga mendukung penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 26% pada tahun 2020. Inisiatif ini merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi GRK dan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi GRK Nasional serta sosialisasi hasil COP-19 UNFCCC yang diselenggarakan di Warsawa-Polandia.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 12/M-IND/PER/1/2012 tentang Peta Panduan Pengurangan Emisi CO₂ Industri Semen di Indonesia, yang diatur dalam pasal 4 ; Penurunan Emisi CO₂ spesifik dari *baseline* 2009

adalah : secara sukarela 2% untuk kurun waktu 2011-2015 dan wajib sebesar 3% untuk kurun waktu 2016-2020. Pada tahun 2014, perusahaan berhasil menurunkan emisi gas CO₂ sebesar 6,56%, yang artinya perusahaan telah melampaui target penurunan emisi gas CO₂ yang ditetapkan oleh pemerintah.

Gambar 4.2
Biaya Lingkungan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk



Sumber : Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014

Secara berkesinambungan, perusahaan terus berupaya untuk menjadi perusahaan semen yang ramah lingkungan. Upaya yang dilakukan meliputi beberapa aspek meliputi :

1. Kebutuhan material

Secara umum, material yang digunakan dalam produksi semen terdiri dari bahan baku dan bahan pendukung yang tidak bisa diperbaharui serta bahan pendukung yang berasal dari proses daur ulang, termasuk daur ulang limbah mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Material yang didaur ulang yang masuk dalam kategori B3 antara lain yaitu *spent earth*, *filter aid*, *dust EAF*, *resin*, *dust aluminium*, *paper sludge*, dan *steel slag*. Material tersebut didatangkan dari pihak lain melalui pengangkutan dari pihak ketiga yang memiliki izin pengumpulan dan pengangkutan dari

Kementerian Lingkungan Hidup. Pemanfaatan kembali limbah B3 dilakukan dengan metode co-processing melalui pembakreflekanan pada suhu (1.400°C). Melalui metode ini kandungan logam berat dalam limbah B3 akan terdekomposisi menjadi senyawa oksida yang dapat meningkatkan kualitas semen namun tidak berbahaya bagi lingkungan.

2. Kebutuhan energi

Energi memegang peranan penting dalam proses produksi semen. Untuk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban, bahan bakar alternatif yang digunakan berasal dari sekam padi, serbuk gergaji, serbuk kelapa (*cocopeat*) dan limbah tembakau. Secara bertahap dapat ditingkatkan 3% dari kebutuhan bahan bakar batu bara yang mencapai rata-rata 2.000 ton per hari. Pemakaian biomassa ini sekaligus bertujuan untuk mengurangi emisi CO₂ hingga 15.034 ton eqCO₂ per tahun. Selain empat bahan bakar alternatif di atas, bahan bakar alternatif lain yaitu sampah perkotaan. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban juga bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Tuban dalam pemanfaatan sampah perkotaan sebagai bahan bakar alternatif yaitu *Refuse Derived Fuel* (RDF). Volume sampah di Tuban tercatat sebesar 250 m³ atau 83 ton per hari. Dalam merealisasikannya, perusahaan menggandeng *Japan Fero Engineering* (JFE) dan *New Energy Foundation* (NEF) sebagai mitra kerja. Perusahaan juga memanfaatkan gas buang yang berasal dari pembakaran pada proses produksi semen untuk sumber pembangkitan tenaga listrik. Pengembangan proyek ini dilakukan dengan mitra kerja JFE Engineering Jepang. Bentuknya adalah pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbasis *waste heat recovery power generator* (WHRPG) dengan kapasitas terpasang 30,6 MegaWatt. Nantinya keberadaan pembangkit listrik ini dapat mengurangi konsumsi listrik yang bersumber dari PT PLN (Persero) sebesar 152 juta KWh per tahun dan menghemat biaya listrik hingga Rp120 miliar per tahun.

3. Pemakaian air

Seluruh entitas anak usaha PT Semen Indonesia tak terkecuali pabrik Tuban telah menggunakan proses kering sehingga tidak membutuhkan air dalam proses produksi semen. Perusahaan menetapkan prosedur ketat dalam pemanfaatan air untuk pendingin mesin produksi dan mendaur ulang kembali melalui mekanisme sirkulasi tertutup. Air dengan temperatur tinggi dari proses pendinginan mesin produksi, dialirkan ke kolam penampungan untuk menurunkan temperatur. Selanjutnya, air dari kolam penampungan digunakan kembali untuk proses pendinginan mesin produksi.

4. Menjaga keanekaragaman hayati

Perusahaan melakukan identifikasi atas spesies flora dan fauna di wilayah penambangan dan sekitarnya. Pemantauan dilakukan dengan memperhatikan status setiap spesies berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Kegiatan penambangan akan berdampak langsung terhadap lingkungan karena mengubah bentang alam dan kondisi habitat beserta keanekaragaman hayati di dalamnya.

5. Pengendalian emisi

Pabrik Tuban telah dilengkapi dengan alat khusus pengendali debu seperti *electrostatic precipitator (EP)*, *cyclone*, *conditioning tower*, *bag house filter* dan peralatan lainnya. Selain itu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban juga mengembangkan *green belt* seluas 50 x 4.000 meter persegi yang ditanami pepohonan mengitari tambang kapur, tambang tanah liat dan pabrik. Area *green belt* berfungsi sebagai filter alami untuk menangkap debu yang berasal dari kegiatan penambangan kapur maupun debu dari pabrik yang lolos dari alat penangkap debu. Keberadaan *green belt* juga mampu menciptakan oksigen bagi kawasan pabrik dan perkampungan sekitar area tambang dan pabrik. Area *green belt* pabrik Tuban melingkar di lima desa di Kecamatan Kerek dan Merakurak, mulai dari Desa Karanglo, Pongpongan, Temandang, Mliwang hingga Desa Sumberarum.

6. Pengelolaan limbah

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak usaha melakukan pengelolaan limbah yang berorientasi pada nihil limbah (*zero waste*). Perusahaan terus melakukan inovasi untuk mengelola limbah padatan. Perusahaan juga menyertakan material hasil daur ulang limbah B3 sebagai bahan pendukung proses produksi. Untuk pengelolaan limbah cair, seluruh olahan air limbah produksi dialirkan ke kolam penampungan dan kemudian digunakan kembali untuk proses pendinginan. Tidak ada olahan air limbah yang dibuang ke badan air, sehingga tidak akan mempengaruhi keanekaragaman hayati di dalam badan air. Inovasi perusahaan tidak hanya mengolah limbah yang dihasilkan, namun juga berupaya mengurangi limbah yang dihasilkan dari penggunaan kemasan zak. Meski belum memiliki kebijakan menarik kemasan bekas pakai, namun PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban sudah memanfaatkan kertas kemasan yang tak terpakai atau rusak, untuk bahan alternatif dalam proses pembakaran di *klin*.

Penerapan Akuntansi Lingkungan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban dalam Perspektif *Triple Bottom Line*

Perspektif *Triple Bottom Line* terdiri dari 3 aspek yaitu *people*, *planet* dan *profit*. Studi kasus PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban, penulis akan mengevaluasi program CSR berdasarkan perspektif tersebut.

Aspek sosial (*People*)

Aspek sosial yang akan dijadikan indikator penilaian adalah masalah ketenagakerjaan, lingkungan kerja, kemitraan, pendidikan dan pelatihan, seni, budaya dan olahraga, keagamaan dan kesehatan. Evaluasi untuk aspek sosial ini adalah perusahaan sudah menerapkan programnya dengan baik dan sesuai dengan panduan GRI. Kelemahannya adalah kurangnya koordinasi dengan Dinas Perekonomian maupun Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tuban terutama terkait bidang pelatihan kewirausahaan serta pemasaran produk dari para mitra binaan perusahaan.

Aspek Lingkungan (*Planet*)

Aspek lingkungan dijadikan indikator penilaian adalah kelestarian lingkungan, penghematan energi, pengendalian emisi, sarana air bersih, penghijauan, reklamasi lahan, polusi dan limbah dan transportasi. Evaluasi dari aspek lingkungan adalah meskipun perusahaan sudah melaksanakan dengan baik berdasarkan panduan dari GRI, akan tetapi perusahaan masih belum meminimalisasi debu yang diakibatkan dari kegiatan produksi perusahaan. Perusahaan hanya mengakomodasi dampak dari debu yang dihasilkan dengan pengobatan gratis saja. Seharusnya perusahaan memiliki cara lain agar masyarakat sekitar perusahaan tidak terganggu dengan debu yang berterbangan. Masalah transportasi sebaiknya diperlukan koordinasi lebih lanjut dengan Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Tuban agar tidak menjadi kesalahpahaman. Hal ini dikarenakan perusahaan telah memiliki jalan khusus untuk distribusi maupun pengangkutan bahan baku.

Aspek Ekonomi (*Profit*)

Aspek ekonomi (*profit*) merupakan aspek di mana tidak hanya perusahaan saja yang mendapat keuntungan tetapi juga masyarakat sekitar. Beberapa hal yang akan dijadikan indikator penilaian adalah masalah kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah (UMKM), pembukaan lapangan pekerjaan, infrastruktur ekonomi dan dampak ekonomi dari adanya pabrik semen tersebut. Evaluasi untuk aspek ekonomi yaitu perusahaan telah memperhatikan aspek ekonomi bukan untuk kepentingan perusahaan saja, namun untuk juga masyarakatnya. Terbukti dari peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar serta pemberian pelatihan wirausaha dan bantuan modal. Akan tetapi kekurangan ini terletak pada minat masyarakat yang kurang dalam berwirausaha. Terutama para ibu rumah tangga yang tidak ingin melanjutkan apa yang telah didapat selama pelatihan. Sebaiknya perusahaan juga memotivasi masyarakat agar mau berwirausaha tanpa mengandalkan menjadi seorang karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.*
- Alhaddi, Hanan. 2015. Triple Bottom Line and Sustainability : A Literature Review. *Business and Management Studies*. Volume 1 Nomor 2.
- Edi, Wasito. (wasito.edi@semenindonesia.com). 20 April 2016. *Data Penyaluran Dana CSR SMI (Group) Tuban*. E-mail kepada Ismie Dzakky Fatimah (ismiedfm@gmail.com).
- Efferin, dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Indriantoro, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriawati, Ella Nur. 2015. Implementasi Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) Dalam Pembinaan Pengrajin Batik (Studi Kasus PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban Dan Pengrajin Batik Tulis Gedog Di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability*
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2013. *Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2012*. Gresik.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2013. *Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2012*. Gresik.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2014. *Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013*. Gresik.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2014. *Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013*. Gresik.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2014. *Laporan Pengembangan Masyarakat PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013*. Gresik.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2015. *Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014*. Gresik.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2015. *Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014*. Gresik.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Worrel, E., Galitsky, C., Price, L., 2008. Energy Efficiency Improvement Opportunities For The Cement Industry. *Berkeley National Laboratory Paper*.

www.globalreporting.org diakses pada 22 November 2015

www.semenindonesia.com diakses pada 2 November 2015